

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir. ASI menyediakan nutrisi yang optimal bagi bayi, serta mendukung sistem imun yang kuat. Beberapa ibu mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI yang cukup, terutama pada periode awal postpartum (Turnip et al., 2025). Hal ini disebabkan kondisi kesehatan, hormon, stres, serta teknik menyusui yang kurang tepat. Salah satu kelompok ibu yang sering mengalami kesulitan menyusui adalah ibu post *Sectio Caesarea* (SC). Proses persalinan SC yang berbeda dengan persalinan normal seringkali membawa tantangan tersendiri dalam inisiasi dan keberlanjutan menyusui (T. D. Ekasari & Eka, 2022).

Pencapaian ASI eksklusif hingga saat ini belum maksimal. Praktik pemberian ASI yang kurang optimal menjadi penyebab sekitar 1,4 juta kematian anak-anak dibawah usia dua tahun di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Memulai pemberian ASI sesegera mungkin dapat mencegah seperlima dari kematian bayi (Rosa et al., 2024). Data riset kesehatan dasar bahwa sebanyak 67,5% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar (Putri et al., 2025).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (PPNI, 2018). Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah

sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan (D. Ekasari & Adimayanti, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 82% ibu yang melahirkan menggunakan strategi SC mengalami kendala dalam kelancaran produksi ASI (T. D. Ekasari & Eka, 2022).

Ibu dengan riwayat persalinan SC berisiko untuk tidak menyusui bayinya. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang menjelaskan lebih banyak ibu post SC elektif tidak memiliki keinginan menyusui bayinya sebanyak 7,4% dan merasa tidak mampu menyusui bayinya sebanyak 4,3%. Kendala yang dialami ibu post SC dalam menyusui bayi yaitu 41% karena nyeri luka operasi, 67% karena keterbatasan bergerak (Lestari & Daryanti, 2023). Obat-obatan yang digunakan selama operasi dan pasca operasi dapat menyebabkan ibu mengantuk atau mual, mengurangi keinginan untuk menyusui atau membuat bayi lebih sulit melekat (Turnip et al., 2025).

Kondisi tersebut harus mendapatkan penanganan, apabila tidak segera dilakukan penanganan maka akan terjadi penurunan produksi ASI secara bertahap karena kurangnya rangsangan hisapan bayi yang efektif (Rahmi et al., 2024). Penurunan produksi ASI dapat mempengaruhi pemberian nutrisi yang cukup bagi bayi, dan berdampak pada peningkatan risiko malnutrisi serta gangguan tumbuh kembang (Yasni et al., 2020). Intervensi non-farmakologis seperti pijat Oketani dapat menjadi solusi. Pijat Oketani dilakukan pada jaringan payudara dengan teknik khusus yang bertujuan untuk memperlancar aliran ASI, mengurangi bendungan, dan meningkatkan refleks pengeluaran ASI. Terdapat pengaruh pemberian pijat oketani dalam

meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum (Turnip et al., 2025). Terjadi peningkatan jumlah produksi ASI, frekuensi menyusui lebih dari 6 kali/hari, frekuensi BAK bayi lebih dari 5 kali/hari, frekuensi BAB bayi 1-2 kali/hari, bayi tidur dengan tenang setelah diberikan pijat oketani (Halimatussakdiah et al., 2023). Terdapat perbedaan peningkatan volume ASI setelah dilakukan pijat oketani (Indrayanii & Andriani, 2023).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan studi penerapan pijat oketani pada ibu post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pijat oketani pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah menyusui tidak efektif di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi implementasi pijat oketani pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif sebelum implementasi Pijat Oketani pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

- 2) Mengidentifikasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif setelah implementasi Pijat Oketani pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 3) Menganalisis Pijat Oketani pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.4 Manfaat

2.2.1 Teoritis

Data dan penelitian Pijat Oketani menunjukkan efektivitasnya dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Hal ini memperkaya khasanah intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada ibu postpartum.

2.2.2 Praktis

1) Klien

Studi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pengalaman menyusui ibu postpartum, membantu klien mengatasi tantangan menyusui tidak efektif dan mencapai tujuan menyusui melalui implementasi Pijat Oketani

2) Keluarga

Studi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan menerapkan Pijat Oketani pada ibu postpartum yang memiliki masalah menyusui tidak efektif

3) Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki kemampuan tambahan yang terbukti efektif untuk mengatasi masalah umum seperti payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, dan mastitis non-infeksius dengan cara melakukan Pijat Oketani

4) Instansi Pelayanan

Instalasi kesehatan yang menyediakan layanan pijat Oketani menunjukkan komitmen terhadap dukungan laktasi secara komprehensif.

5) Instansi Pendidikan Kesehatan

Studi ini dapat menjadi tambahan topik Pijat Oketani dalam mata ajar Keperawatan Maternitas

6) Peneliti selanjutnya

Studi ini dapat diterapkan oleh peneliti selanjutnya dengan metode Pijat Oketani yang lebih dikembangkan. Misalnya, peneliti bisa menguji durasi, frekuensi, atau tekanan pijatan yang optimal untuk masalah laktasi yang berbeda. Ada potensi untuk mengembangkan variasi teknik Oketani yang lebih spesifik atau menggabungkannya dengan pendekatan lain.